

PKM MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA IBU-IBU DI KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM UNTUK MENUJU KELUARGA SEJAHTERA

Sri Langgeng Ratnasari¹, Ervin Nora Susanti², Herni Widiyah Nasrul³ Rona Tanjung⁴, Gandhi Sutjahjo⁵

¹⁻⁴Universitas Riau Kepulauan

⁵Universitas Batam

¹⁻⁴Jl. Pahlawan No. 99 Batu Aji, Kota Batam, Indonesia

⁵Jl. Abulyatama No. 5 Batam Kota, Kota Batam, Indonesia

Email: sarisucahyo@yahoo.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat Mengelola Keuangan Rumah Tangga ini memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam. Berdasarkan survei awal dari 20 responden diketahui bahwa tingkat literasi keuangan Ibu-Ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam masih rendah dan harus ditingkatkan. Sebanyak 10 orang belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, 5 orang hanya mencatat pengeluaran keluarga saja, dan 5 orang mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga. Metode pengabdian dengan menggunakan penyuluhan dan analisis kualitatif. Hasil pengabdian, setelah dilakukan pre tes dan post tes, dari 100 peserta penyuluhan diperoleh hasil 55 peserta telah paham dalam mengelola keuangan rumah tangga, dapat melakukan perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga, dan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga dengan baik.

Kata kunci: pengelolaan keuangan rumah tangga, literasi keuangan, pengabdian pada masyarakat

PENDAHULUAN

Pada umumnya permasalahan yang banyak ditemui pada rumah tangga adalah terkait dengan masalah keuangan. Terkadang bisa jadi dikarenakan kekurangan uang, adanya kelebihan uang, maupun dikarenakan bingung mengatur keuangan, bagi keluarga yang memiliki penghasilannya lebih kecil dari kebutuhannya. Hal ini sangat terkait erat dengan bagaimana mengatur keuangan keluarga dengan baik, cerdas, cermat dan teliti. Mengelola keuangan rumah tangga tidak hanya harus dilakukan pada keluarga yang penghasilannya terbatas apabila dibandingkan dengan kebutuhannya, kalangan menengah maupun yang kaya.

Menurut Lestari (2012) keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan. Keluarga memegang peranan penting pada kegiatan ekonomi suatu negara, karena rumah tangga berperan sebagai konsumen dan dapat juga berperan sebagai produsen. Rumah tangga sebagai konsumen tidak terlepas dari banyaknya pengeluaran rutin yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini agar suatu keluarga dapat hidup dengan layak. Penghasilan keluarga menjadi faktor kunci

untuk menunjang kegiatan konsumsi tersebut. Penghasilan keluarga bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama, Yohana, C. (2014).

Mengurus keuangan rumah tangga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi, kalau pemasukan keluarga tidak menentu, dan jika tidak cermat dalam mengelola keuangan bisa saja peribahasa besar pasak daripada tiang menghinggapi keuangan rumah tangga. Kestabilan ekonomi di keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan keluarga, karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat menjadi penyebab utama terjadinya pertengkaran dalam keluarga, Siagian (2018).

Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga kurang bijaksana dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh karena itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga perlu membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam keluarga tidak ada “uangmu ” atau “uangku” yang ada hanyalah “uang kita”. Sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak akan terjadi banyak penyimpangan dari apa yang telah direncanakan. Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berpikir seseorang mengenai uang dan pengelolanya, (Triningsih dan Widyasari, 2010).

Mengelola keuangan sangat penting dan menentukan kesuksesan sebuah keluarga, berdasarkan hasil penelitian Novianti dan Denziana (2012) mengatur keuangan keluarganya, apabila telah bisa mengelola keuangan keluarganya maka bisa dikatakan 50% mereka sudah sukses dan berhasil dalam hal mengelola keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti, D., & Sahidillah, N. (2018) tentang manajemen keuangan keluarga miskin, pada studi kasus mitra program masyarakat mandiri, dompet dhuafa Republika, diperoleh hasil bahwa adanya perbedaan pendapatan, tingkat kemampuan dan kemandirian keluarga untuk mengelola keuangan di setiap keluarga mitra program masyarakat mandiri, dompet dhuafa Republika di Bogor, Tangerang dan Bekasi. Hal tersebut dilihat dari segi input, troughput dan output. Penelitian ini juga membahas teknik pengelolaan keuangan rumah tangga dari sisi manajemen keuangan, untuk dapat memberikan masukan dalam memecahkan permasalahan keuangan keluarga.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Mengelola Keuangan Rumah Tangga ini diawali dari diskusi dengan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2019 bahwa berdasarkan hasil survei secara Nasional Literasi Keuangan yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, diperoleh data bahwa tingkat literasi keuangan Nasional sebanyak 38,03% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19%. Dengan demikian, masih dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan yang berdampak pada kekeliruan dalam memilih atau membuat keputusan terkait produk maupun jasa layanan keuangan, (Bank Indonesia, 2019). Hal ini yang mendorong dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memiliki

tujuan yakni untuk meningkatkan literasi keuangan, pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam khususnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum pengabdian ini dilakukan, hasil survei menunjukkan bahwa dari 20 responden diketahui tingkat literasi keuangan Ibu-Ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam masih rendah dan harus ditingkatkan. Pada survei diperoleh hasil yakni 10 orang belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, 5 orang hanya hanya melakukan pencatatan pengeluaran keluarga saja, dan 5 orang telah mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga. Metode pengabdian dengan menggunakan penyuluhan dan analisis kualitatif. Hasil pengabdian, setelah dilakukan pre tes dan post tes, dari 100 peserta penyuluhan diperoleh hasil 55 peserta telah paham dalam mengelola keuangan rumah tangga, dapat melakukan perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga, dan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum paham dan belum melakukan perencanaan keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga. Dukungan eksternal diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau baik dana maupun sarana dan prasarana, Camat Kecamatan Sagulung Kota Batam, dan Ibu-Ibu di lingkup Kecamatan Sagulung Kota Batam.

Peran dan kontribusi tim pelaksana dalam mengurangi permasalahan yang dihadapi mitra, Ibu-Ibu di Kecamatan Sagulung Kota Batam adalah identifikasi masalah, melakukan pre tes, melakukan penyuluhan, dan melakukan post tes.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dengan menggunakan identifikasi masalah, melakukan pre tes, melakukan penyuluhan, melakukan post tes, dan analisis kualitatif. Pada saat melakukan penyuluhan, disampaikan latar belakang perlunya perencanaan keuangan, siklus keuangan (tujuan keuangan, penghasilan, pengeluaran), tips belanja (Kebutuhan atau Keinginan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengapa perlu perencanaan keuangan? Perencanaan keuangan diperlukan karena sumber daya yang kita miliki terbatas, sedangkan kebutuhan dan keinginan tidak terbatas. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja. Perencanaan keuangan adalah seni mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga menjadi keluarga sejahtera, Sukirman (2019).

Cara merencanakan keuangan dapat dilakukan dengan: 1) Mengenali kondisi keuangan (harta benda apa yang kita miliki dan memiliki potensi nilai besar di masa yad), 2) Menentukan keinginan, 3) Menentukan keinginan utama. Pada saat menentukan keinginan, maka perlu dilakukan 3 hal sebagai berikut: 1) Membuat seluruh keinginan yang hendak dicapai saat ini dan di masa yang akan datang, 2) Apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan, 3) Menuliskan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian. Untuk selanjutnya adalah menentukan keinginan utama.

Manusia memiliki keinginan yang tidak terbatas, namun sumber daya yang dimiliki atau kemampuan yang dimiliki terbatas. Contoh keinginan adalah membeli motor kedua, menyiapkan dana Pendidikan anak, membeli baju baru, maka prioritas yang disarankan adalah 1) Menyiapkan dana Pendidikan anak, 2) Membeli motor kedua, 3) Membeli baju baru.

Mempersiapkan dana darurat, dana darurat adalah dana yang harus kita siapkan untuk keperluan-keperluan penting dan mendadak, contohnya kecelakaan, sakit, dan bencana. Jumlah dana yang harus dipersiapkan adalah 4 (empat) kali pengeluaran rutin per bulan. Dananya diperoleh dari uang tabungan. Tahap berikutnya adalah evaluasi kesehatan keuangan, dengan indikator-indikator pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kondisi Keuangan

No	Indikator	Penjelasan	Sehat	Tidak Sehat
1	Berapa banyak uang tunai yang kita punya?	Punya cadangan atau dana darurat dalam bentuk kas tunai dan tabungan	Saldonya mencapai 4 kali pengeluaran rutin tiap bulan atau lebih	Jumlah tabungan kurang dari 4 kali pengeluaran tiap bulan
2	Berapa banyak cicilan hutang setiap bulannya?	Setiap bulan hanya memiliki komitmen membayar cicilan pinjaman sesuai dengan kemampuan. Cicilan ini termasuk pinjaman rumah, pinjaman kendaraan, pinjaman koperasi, utang kartu kredit, dan pinjaman lainnya	Paling banyak hanya 35% dari penghasilan bulanan	Lebih besar dari 35% atas penghasilan setiap bulan atau bahkan diatas setengah dari jumlah penghasilan
3	Sudah menabung?	Setiap bulan mampu menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung	Setidaknya 10% dari penghasilan bulanan	Kurang dari 10% atas penghasilan bulanan atau bahkan tidak punya sisa setiap akhir bulan

Ridwan & Inge (2013)

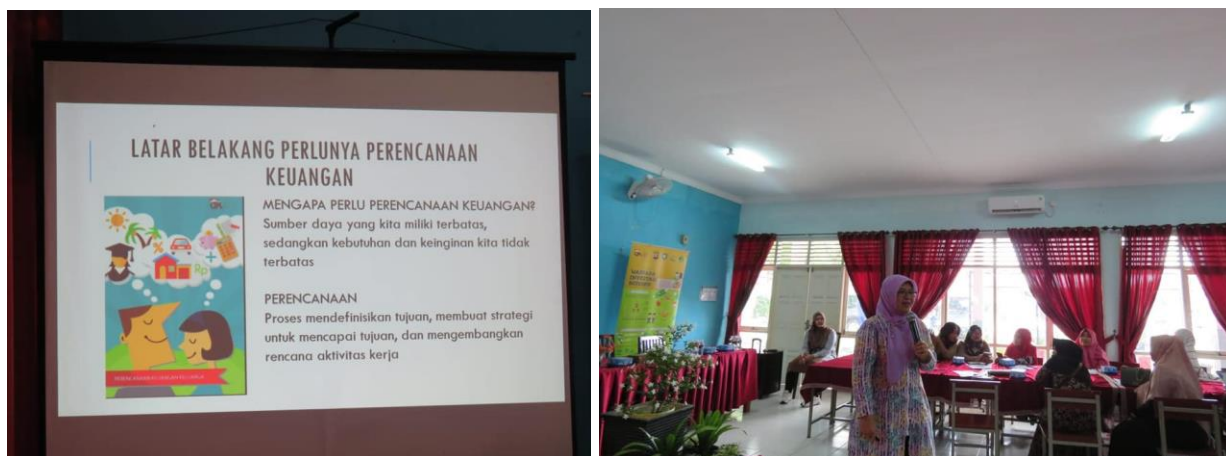
Hasil pengabdian, setelah dilakukan pre tes dan post tes, dari 100 peserta penyuluhan diperoleh hasil 55 peserta telah paham dalam mengelola keuangan rumah tangga, dapat melakukan perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga, dan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga dengan baik, dan sisanya baru paham mengelola keuangan rumah tangga namun masih mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangga. Pada pengabdian ini dapat ditampilkan Target dan Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat

seperti yang tertuang pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Target dan Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Masalah Mitra	Target/Luaran	Capaian Luaran
1	Mengelola Keuangan Rumah Tangga	Perencanaan Keuangan dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga	Mitra dapat melakukan perencanaan keuangan Rumah Tangga
2	Literasi Keuangan Lemah	Literasi Keuangan Meningkatkan	Mitra memiliki literasi keuangan yang lebih baik

Sumber: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan mendapatkan evaluasi dari Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berlangsung dengan baik dan lancar, dan tingkat keberhasilan di atas 75 persen. Hal ini dapat terlihat dari hasil survei, pre tes dan post tes yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan kepada para peserta pengabdian kepada masyarakat sebanyak 100 orang, 75 persen menyatakan sangat puas dan 25 persen menyatakan puas. Saran untuk pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah Manajemen Keuangan UMKM dan Manajemen Pemasaran bagi UMKM, hal ini dikarenakan dari 100 peserta pengabdian sebanyak 55 orang memiliki usaha UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, LPPM Universitas Riau Kepulauan yang telah menugaskan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan rumah tangga, Camat Kecamatan Sagulung Kota Batam dan Ibu-Ibu di lingkup Kecamatan Sagulung Kota Batam yang telah bersedia menjadi peserta pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, (2019). *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mulyanti, D., & Sahidillah, N. (2018). Pelatihan Perencanaan Keluarga bagi Ibu-ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*, 1 (2), 259-267.
- Novianti, Leny dan Denziana, Angrieta. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*. Vol. 9 No. 2. Hal. 1-11.
- Ridwan, S., & Inge, B. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, H, R., S, D., & P, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa keuangan). *Jurnal Abdimas*, 165-169.
- Triningsih, Sri dan Widyasari, Fitra. 2010). Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi*. Vol. 2 No. 1. Januari 2010.
- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana bagi Pengusaha Kecil di Desa Cibadak. *Jurnal Sarwahita*, 67-70.